

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Profil Program Studi Psikologi Islam**

Program studi Psikologi Islam adalah salah satu di antara lima program studi yang terdapat di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bertanggung jawab atas ketetapan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/306/2008 tanggal 04 September 2008 mengenai Pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008.

Program studi Psikologi Islam satu-satunya di Kalimantan hanya ada di UIN Antasari Banjarmasin. Terbentuknya program studi Psikologi Islam ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yaitu dari pihak Pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, perangkat jurusan, para dosen, karyawan, para mahasiswa dan pihak-pihak yang turut andil di dalamnya.

###### **b. Visi dan Misi Program Studi Psikologi Islam**

Visi : “Mewujudkan Program Studi yang Unggul dan Berakhlak dengan Mengintegrasikan Psikologi dan Keislaman Tahun 2034”.

Misi : Misi yang dilakukan Program Studi Psikologi Islam mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

- 1). Menghasilkan alumni yang menguasai ilmu Psikologi yang berbasis keislaman.
- 2). Meningkatkan penelitian di bidang Psikologi berlandaskan Islam yang relevan sesuai kebutuhan sosial.
- 3). Melakukan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama dengan banyak pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam bidang Psikologi yang berbasis keislaman.

### c. Data Jumlah Mahasiswa

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini, berikut adalah jumlah Mahasiswa angkatan 2018-2019 program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin:

Tabel 4.1 Jumlah seluruh Mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2018  
2019 Ajaran 2023/2024

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa/i</b>
2018	56
2019	104
<b>Total</b>	<b>160</b>

## 2. Hasil Uji Instrumen

Alat penelitian berbentuk skala psikologi yaitu skala dukungan sosial dan skala resiliensi yang diserahkan kepada 36 orang mahasiswa/i angkatan 2018-2019 program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin untuk pengujian validitas suatu alat ukur. Sebelum melakukan *try out*, skala penelitian yang dibuat penulis perlu dinilai oleh penilaian profesional. Penulis telah meminta kepada satu orang dosen psikologi yaitu Bapak Musfichin, M.A, untuk menjadi penilai profesional.

### a. Hasil Uji Validitas

Untuk menguji validitas setiap item pernyataan peneliti menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistic 23*. Kemudian untuk mengetahui suatu item pernyataan valid atau tidak, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid. Jumlah sampel *try out* sebanyak 36 orang dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,329.

Pada pemaparan Bab II terdiri 4 aspek dari skala Dukungan Sosial. Setelah dilakukan *try out* terhadap 25 item dan melakukan uji validitas, semua item dinyatakan valid. Dan selanjutnya dibagikan kembali kepada serta di uji dengan responden yang sesungguhnya yang telah ditentukan berdasarkan karakteristik penelitian.

Tabel. 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Sosial (X)

No	Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Teman-teman bisa menerima saya dengan baik	0,531	0,329	Valid
2.	Teman-teman memberikan semangat ketika saya merasa lelah mengerjakan skripsi	0,389	0,329	Valid
3.	Teman-teman peduli terhadap suasana hati saya	0,549	0,329	Valid
4.	Saya merasa tertekan jika berada diantara teman-teman saya	0,565	0,329	Valid
5.	Teman-teman sibuk dengan urusan mereka masing-masing	0,539	0,329	Valid
6.	teman-teman menghibur saya ketika saya merasa sedih	0,564	0,329	Valid
7.	Teman-teman saya adalah pendengar yang baik	0,708	0,329	Valid
8.	Teman-teman menjadikan keluh kesah saya sebagai sebuah lelucon	0,623	0,329	Valid
9.	Teman-teman tidak suka mendengar keluh kesah saya	0,652	0,329	Valid
10.	Teman-teman selalu menghargai	0,461	0,329	Valid

No	Item Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
	keputusan yang saya ambil			
11.	Teman-teman memberikan pujian atas prestasi yang telah saya raih	0,372	0,329	Valid
12.	Teman-teman menghina hasil proposal saya	0,620	0,329	Valid
13.	Teman-teman tidak memberikan ucapan apapun ketika saya seminar proposal	0,688	0,329	Valid
14.	Teman-teman siap meminjamkan uang saat saya membutuhkan	0,562	0,329	Valid
15.	Teman-teman sering memberikan sumbangan pemikiran terkait tugas skripsi	0,628	0,329	Valid
16.	Teman-teman sering mengajak saya jalan-jalan daripada mengerjakan skripsi	0,504	0,329	Valid
17.	Teman-teman enggan meminjamkan laptop ketika saya seminar proposal	0,557	0,329	Valid
18.	Teman-teman membantu saya saat saya kesulitan mengerjakan skripsi	0,694	0,329	Valid
19.	Teman-teman selalu mengingatkan saya ketika saya melakukan kesalahan	0,650	0,329	Valid
20.	Teman-teman lebih suka mengerjakan skripsi sendiri daripada bersama saya	0,583	0,329	Valid
21.	Ketika saya sakit, teman-teman enggan menemani saya berobat	0,508	0,329	Valid
23.	Saya dan teman-teman sering bertukar pikiran mengenai tugas diperkuliahan	0,643	0,329	Valid
23.	Teman-teman berbagi file panduan skripsi kepada saya	0,729	0,329	Valid
24.	Teman-teman enggan berbagi informasi apapun kepada saya	0,739	0,329	Valid
25.	Dilingkungan teman-teman, saya tidak mempunyai tempat untuk bertanya tentang tugas skripsi	0,757	0,329	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, tidak terdapat item yang tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel dukungan sosial dinyatakan valid.

Tabel. 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Resiliensi (Y)

No	Item Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
----	-----------	---------------------	--------------------	------------

No	Item Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	Saya melakukan berbagai kegiatan yang saya senangi agar tidak larut dalam kesedihan	0,729	0,329	Valid
2.	Saya mampu mengelola emosi ketika merasa tertekan dengan banyaknya pertanyaan mengenai skripsi	0,394	0,329	Valid
3.	Saya merasa cemas jika memikirkan masalah yang akan terjadi	0,459	0,329	Valid
4.	Saya mampu mengontrol emosi ketika menghadapi suatu masalah	0,375	0,329	Valid
5.	Saya sering menangis ketika dihadapkan dengan berbagai permasalahan	0,701	0,329	Valid
6.	Saya mudah berkecil hati ketika mengalami kegagalan	0,402	0,329	Valid
7.	Saya aktif mencari cara mengatasi tentangan yang saya hadapi	0,414	0,329	Valid
8.	Saya dapat berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan skripsi	0,476	0,329	Valid
9.	Saya senang melakukan sesuatu secara spontan daripada merencanakannya terlebih dahulu	0,690	0,329	Valid
10.	Saya cenderung cepat pulih dan bangkit dari rasa sakit atau masalah	0,600	0,329	Valid
11.	Saya dapat menangani suatu masalah dengan bijak	0,505	0,329	Valid
12.	Saya kurang percaya diri dengan hasil skripsi saya	0,527	0,329	Valid
13.	Saya selalu optimis dan penuh harapan terhadap apa yang saya kerjakan	0,576	0,329	Valid
14.	Saya tidak memiliki mimpi untuk masa depan	0,387	0,329	Valid
15.	Saya merasa putus asa setelah gagal menghadapi masalah dalam perkuliahan	0,560	0,329	Valid
16.	Ketika teman saya merasa sedih, saya juga dapat merasakan kesedihannya	0,447	0,329	Valid
17.	Saya selalu berusaha menghibur teman-teman yang sedang merasa sedih	0,564	0,329	Valid
18.	Dimata teman-teman saya adalah orang yang cuek	0,474	0,329	Valid
19.	Saya merasa senang ketika teman saya mengalami kesusahan	0,504	0,329	Valid
20.	Saya selalu memikirkan solusi dan	0,704	0,329	Valid

No	Item Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
	akibat sebelum melakukan sesuatu			
21.	Saya pandai menemukan penyebab dari suatu masalah	0,588	0,329	Valid
23.	Ketika terjadi suatu masalah, saya sering membuat keputusan dengan tergesa-gesa	0,528	0,329	Valid
23.	Teman-teman percaya bahwa saya bisa memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah mereka	0,623	0,329	Valid
24.	Saya berharap dapat menyelesaikan pendidikan dengan cepat dan tepat	0,682	0,329	Valid
25.	Saya senang bergantung pada kemampuan orang lain daripada kemampuan saya sendiri	0,560	0,329	Valid
26.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki	0,780	0,329	Valid
27.	Saya melihat suatu permasalahan sebagai sebuah pembelajaran	0,506	0,329	Valid
28.	Saya senang dan tertarik untuk mencoba hal-hal baru	0,512	0,329	Valid
29.	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang baru saya kenal	0,495	0,329	Valid
30.	Saya tidak menyukai suatu tantangan	0,434	0,329	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, tidak terdapat item yang tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel resiliensi dinyatakan valid.

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Tujuan umum dari uji reliabel adalah untuk mengetahui suatu alat ukur yang telah dibuat dapat menjadi landasan serta memiliki skor yang terukurimbang, dan alat ukur penelitian merupakan skala yang cocok untuk suatu pengujian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel statistik reliabilitas dibawah kolom *Cronbach Alpha*. Nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas untuk semua elemen aitem.

Teori yang dikemukakan oleh Sekaran, mengatakan jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat ukur dianggap sempurna serta dapat digunakan untuk penelitian, dan begitupun sebaliknya.<sup>1</sup> Berikut hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial dan resiliensi:

Tabel. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Sig.	Keterangan
1.	Dukungan Sosial (X)	0,923	> 0,6	Reliabel
2.	Resiliensi (Y)	0,915	> 0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 23

Dari tabel di atas berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang ada pada setiap variabel tersebut reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan keseluruhan nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel pada uji tersebut bernilai > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur adalah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk melihat ketajaman dan menentukan kategorisasi dari kedua variabel dengan menggunakan program aplikasi komputer *SPSS versi 23* untuk melihat *mean* serta standar deviasi kedua variabel tersebut.

Dalam perhitungan ini, penulis menggunakan kalkulasi yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar. Untuk standar deviasi diperoleh dari skor  $(\max - \min)/6$ . Skor minimum diperoleh dari (jumlah item x skor terkecil). Skor

---

<sup>1</sup>Duwi Priyatno, “*SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*”, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 25.

maksimum diperoleh dari (jumlah item x skor terbesar) dan *mean* diperoleh dari  $(\min + \max)/2$ .<sup>2</sup> Berikut hasil uji analisis deskriptif:

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	101	74	100	83,07	6,647
Resiliensi	101	90	114	98,14	6,397
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 23

Pada tabel 4.5 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari skala variabel dukungan sosial dan resiliensi. Selanjutnya, untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek maka dilakukan kategorisasi pada variabel dukungan sosial dan resiliensi. Berikut merupakan penjabaran analisis data dari kedua variabel yaitu:

#### **a. Analisis Data Skala Dukungan Sosial**

Kategorisasi untuk tiga kategori tingkat dukungan sosial teman sebaya dihitung menggunakan rumus kategorisasi yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian. Rumus kategorisasi tersebut digunakan untuk melihat frekuensi dan presentase tingkat dukungan sosial. Dalam penelitian ini memiliki 25 item dengan skor penjumlahan 1, 2, 3, dan 4. Kemudian nilai maksimalnya yaitu 100 ( $4 \times 25$ ) dan skor minimalnya yaitu 25 ( $1 \times 25$ ). Untuk menentukan range yaitu  $100 - 25 / 3 = 25$ , skor rendah  $25 + 25 - 1 = 49$ , skor sedang  $50 + 25 - 1 = 74$ , dan skor

<sup>2</sup>Saufuddin Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi, Edisi II", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 147-149.



tinggi 75 sampai dengan 100. Adapun hasil kategorisasi variabel dukungan sosial seperti tabel berikut:

Tabel. 4.6 Kategorisasi Dukungan Sosial

Level	Rentang Skor	F	%
Rendah	$X \leq 49$	0	0%
Sedang	$49 < X < 74$	1	1,0%
Tinggi	$X \geq 74$	100	99,0%
<b>Total</b>		101	100%

Dari rumus kategorisasi didapatkan hasil fase dukungan sosial teman sebaya pada level tinggi ialah 100 orang mahasiswa dengan persentasi sebesar 99,0%, untuk level sedang ialah 1 orang mahasiswa dengan persentasi 1,0% dan level rendah ialah 0 mahasiswa dengan persentasi 0% yang diperoleh dari total sampel penelitian. Berikut hasil uji kategorisasi skala dukungan sosial menggunakan program komputer *SPSS 23*:

Tabel. 4.7 Hasil Uji Kategori Dukungan Sosial  
Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	1	1,0	1,0	1,0
Tinggi	100	99,0	99,0	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer *SPSS 23*

#### b. Analisis Data Skala Resiliensi

Kategorisasi untuk tiga kategori tingkat resiliensi mahasiswa dihitung menggunakan rumus kategorisasi yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian. Rumus kategorisasi tersebut digunakan untuk melihat frekuensi dan presentase tingkat resiliensi. Skala resiliensi dalam penelitian ini memiliki 30 item pernyataan dengan skor penilaian yaitu 1, 2, 3, dan 4, sehingga skor maksimalnya

yaitu 120 ( $4 \times 30$ ) dan skor minimalnya yaitu 30 ( $1 \times 30$ ). Untuk menentukan range yaitu  $120 - 30 / 3 = 30$ , skor rendah  $30 + 30 - 1 = 59$ , skor sedang  $60 + 30 - 1 = 89$ , dan skor tinggi 90 sampai dengan 120.

Tabel. 4.8 Kategorisasi Resiliensi

Level	Rentang Skor	F	%
Rendah	$X \leq 59$	0	0%
Sedang	$59 < X < 89$	0	0%
Tinggi	$X \geq 89$	101	100,0%
<b>Total</b>		101	100%

Dari rumus kategorisasi didapatkan hasil fase resiliensi pada level tinggi ialah 101 orang mahasiswa dengan persentasi sebesar 100,0%, untuk level sedang ialah 0 orang mahasiswa dengan persentasi 0% dan level rendah ialah 0 mahasiswa dengan persentasi 0% yang diperoleh dari total sampel penelitian. Berikut hasil kategorisasi skala resiliensi menggunakan program komputer SPSS 23:

Tabel. 4.9 Hasil Uji Kategori Resiliensi

Kategori				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	101	100,0	100,0	100,0

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 23

#### 4. Hasil Uji Asumsi Dasar

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah

jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>3</sup> Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel. 4.10 Hasil Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial dan Skala Resiliensi

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85720897
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,070
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yakni ditunjukkan dengan nilai 0,052 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data *residual* berdistribusi secara normal.

### b. Uji Linearitas

Untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linear antara kedua variabel, maka digunakan uji linearitas. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka

<sup>3</sup>Nikolaus Duli, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 115.

kedua variabel tersebut dikatakan linear.<sup>4</sup> Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan untuk mendapatkan hasil apakah data penelitian ini terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi.

Tabel. 4.11 Hasil Uji Linearitas Skala Dukungan Sosial dan Skala Resiliensi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	2355,922	25	94,237	4,071	,000
		Linearity	1732,812	1	1732,812	74,856	,000
		Deviation from Linearity	623,111	24	25,963	1,122	,343
	Within Groups	1736,137	75	23,148			
Total			4092,059	100			

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 23

Dari uji linearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel dukungan sosial dengan resiliensi sebesar  $0,343 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan signifikan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>4</sup>Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", (Semarang, 2018), 167.

Ho : tidak terdapat hubungan signifikan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Hipotesis tersebut akan di uji dengan uji statistik parametrik, yaitu korelasi “*Product Moment*”. Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

Jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dari pengumpulan data yang berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, dan uji prasyarat normalitas-linearitas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini menggunakan program SPSS 23. Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.12 Hasil Uji Korelasi Produk Moment

## Correlations

		Dukungan Sosial	Resiliensi
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	,651**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	101	101
Resiliensi	Pearson Correlation	,651**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program Komputer SPSS 23

Dari tabel uji korelasi produk moment di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada dukungan sosial dan resiliensi sebesar 0,000 yang artinya hipotesis Ha dalam penelitian ini dapat diterima dan Ho ditolak, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel. 4.13 Tabel Signifikansi Variabel Dukungan Sosial dan Resiliensi

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Dukungan Sosial	0,651	p value = 0,000 p < 0,05	Ho ditolak Ha diterima
Resiliensi			❖ <b>Hipotesis terbukti</b>

Kemudian, untuk mengetahui kuatnya suatu hubungan antara kedua variabel dapat diketahui berdasarkan hasil uji *Pearson Correlation* sebesar 0,651 yang artinya hubungan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Berikut tabel yang dapat menjelaskan mengenai tingkat hubungan:

Tabel. 4.14 Tabel Tingkat Koefisien dan Hubungan

<b>Tingkat Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 0,651 memiliki tingkat korelasi kuat karena menempati posisi pada interval koefisien antara 0,60 – 0,799. Dalam hal ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan kuat antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

## **6. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama**

### **a. Aspek Pembentuk Dukungan Sosial**

Pembentuk utama dari variabel dukungan sosial ada 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Untuk melihat skor dari setiap aspek yaitu dengan jumlah keseluruhan setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan dari variabel.<sup>5</sup> Berikut perhitungan aspek dukungan sosial:

$$\text{Dukungan Emosional} \quad : \frac{3.002}{8.390} \times 100\% = 36\%$$

$$\text{Dukungan Penghargaan} \quad : \frac{1.380}{8.390} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Dukungan Instrumental} \quad : \frac{2.630}{8.390} \times 100\% = 31\%$$

$$\text{Dukungan Informasi} \quad : \frac{1.378}{8.390} \times 100\% = 16\%$$

---

<sup>5</sup>Kurniani Nuzuliya, “Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Trenggalek”, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 51-52.

Berdasarkan pada perhitungan di atas, aspek dukungan emosional berhubungan sebesar 36%, aspek dukungan penghargaan berhubungan sebesar 17%, aspek dukungan instrumental berhubungan sebesar 31%, dan aspek dukungan informasi berhubungan sebesar 16%. Hal ini menggambarkan bahwa yang berhubungan paling besar dalam terpenuhinya dukungan sosial pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah aspek dukungan emosional. Kemudian, pada aspek dukungan informasi kurang memiliki hubungan dalam terpenuhinya dukungan sosial pada mahasiswa disebabkan oleh skor yang rendah.

#### **b. Aspek Pembentuk Resiliensi**

Pembentuk utama dari variabel resiliensi ada 7 aspek yaitu regulasi emosi, pengendalian dorongan (*impuls*), realistis dan optimis, empati, analisis kausal, efikasi diri, dan pencapaian. Untuk melihat skor dari setiap aspek yaitu dengan jumlah keseluruhan setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan dari variabel.<sup>6</sup>

Berikut perhitungan aspek resiliensi:

Regulasi Emosi	: $\frac{1.983}{9.912} \times 100\% = 20\%$
Pengendalian Dorongan ( <i>Impuls</i> )	: $\frac{967}{9.912} \times 100\% = 10\%$
Realistis dan Optimis	: $\frac{1.962}{9.912} \times 100\% = 20\%$
Empati	: $\frac{1.349}{9.912} \times 100\% = 13\%$
Analisis Kausal	: $\frac{964}{9.912} \times 100\% = 10\%$

---

<sup>6</sup>Kurniani Nuzuliya, "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Trenggalek", (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 51-52.



$$\text{Efikasi Diri} \quad : \frac{1.343}{9.912} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Pencapaian} \quad : \frac{1.344}{9.912} \times 100\% = 14\%$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, aspek regulasi emosi berhubungan sebesar 20%, aspek pengendalian dorongan (*impuls*) berhubungan sebesar 10%, aspek realistis dan optimis berhubungan sebesar 20%, aspek empati berhubungan sebesar 13%, aspek analisis kausal berhubungan sebesar 10%, aspek efikasi diri berhubungan sebesar 13%, dan aspek pencapaian berhubungan sebesar 14%. Hal ini menggambarkan bahwa yang berhubungan paling besar dalam membentuk resiliensi pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah aspek regulasi emosi dan aspek realistis dan optimis. Sementara itu aspek pengendalian dorongan (*impuls*) dan analisis kausal kurang memiliki hubungan dalam membentuk resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin disebabkan oleh skor yang rendah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin**

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa yaitu dengan persentase 99,0% atau 100 orang mahasiswa

yang mendapatkan atau memiliki dukungan sosial yang tinggi, 1,0% atau 1 orang mahasiswa memiliki dukungan sosial yang sedang dan 0% atau tidak ada mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah. Sebagian besar mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi pada program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki dukungan sosial yang cukup dari teman sebaya dalam diri mereka. Artinya dengan adanya dukungan sosial yang baik, para mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi akan lebih merasa dihargai, merasa nyaman, merasa diperhatikan, dan mendapat bantuan dari teman-teman ketika mereka membutuhkan. Hal ini senada dengan pernyataan Sarafino bahwa dukungan sosial mengarah pada kenyamanan yang diberikan kepada orang lain dengan cara memberikan perhatian, penghargaan, atau pertolongan kepada individu lain atau kelompok.<sup>7</sup>

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu aspek dukungan emosional yang berperan sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin mendapatkan dukungan emosional yang cukup dari teman sebaya. Dapat dilihat pada hasil penelitian item nomer 7 yang merupakan item dengan skor tertinggi diantara item yang lain dalam aspek dukungan emosional, item tersebut menyatakan “Teman-teman saya adalah pendengar yang baik”. Kemudian pada aspek dukungan penghargaan berperan sebesar 17% dilihat pada item pernyataan nomer 11 yang menyatakan “Teman-teman memberikan pujian atas prestasi yang telah saya raih”. Berikutnya

---

<sup>7</sup>Cahya Suryani, “Dukungan Sosial di Media Sosial”, (*Jurnal: Bunga Rampai Komunikasi Indonesia*), 235.

pada aspek dukungan instrumental berperan sebesar 31% dengan contoh pernyataan pada item nomer 18 yang menyatakan “Teman-teman membantu saya saat saya kesulitan mengerjakan skripsi. Pada aspek dukungan informasi berperan sebesar 16% dengan item pernyataan nomer 23 yang menyatakan “Teman-teman berbagi file panduan skripsi kepada saya”. Menurut Sarafino dan Smith, dukungan emosional merupakan dukungan yang bisa terjadi melalui sikap peduli, empati, serta perhatian terhadap seseorang atau kelompok. Dukungan ini bisa memberikan rasa nyaman, keyakinan, dan rasa dicintai pada seseorang yang sedang dalam keadaan kurang baik.<sup>8</sup>

Tingkat dukungan sosial yang tinggi menandakan bahwa mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi sepenuhnya merasa dan percaya bahwa teman sebaya bersedia memberikan perhatian, penghargaan dan bantuan sebagaimana yang mereka harapkan ketika sedang mengalami situasi atau kondisi yang sulit dan penuh tekanan. Seseorang dapat menerima dukungan sosial disebabkan oleh beberapa faktor yaitu potensi penerima dukungan, potensi pemberi dukungan, komposisi dan struktur jaringan sosial. Myers menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti orang tua, keluarga, guru dan teman sebaya.<sup>9</sup> Schneiders menambahkan, penyesuaian sosial sebagai kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi, dan

---

<sup>8</sup>Ali Muliawiharto dan Achmad Mujab Masykur, “Hubungan Antara Dukungan Emosional Pengasuh dengan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan di Kecamatan Tembalang”, (*Jurnal: Empati*, Vol. 8, No. 4), 43.

<sup>9</sup>Dygra Irdyandiwa dan Ali Maksun, “Dukungan Sosial, Aktivitas Fisik Siswa, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, (*Jurnal: Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 07, No. 03, 2019), 58.

hubungan sehingga kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima.<sup>10</sup>

## **2. Tingkat Resiliensi Mahasiswa Perantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin**

Data hasil analisis skala resiliensi didapatkan hasil bahwa persentase menunjukkan tingkat resiliensi mahasiswa perantau yang mengerjakan skripsi memiliki tingkat resiliensi tinggi yaitu 100,0% atau 101 orang mahasiswa. Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat resiliensi secara keseluruhan mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi pada program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin sangat baik. Hal ini juga dapat diartikan bahwa mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi memiliki ketahanan yang cukup baik secara fisik maupun secara psikologis ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit, atau dihadapkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada saat proses pengerjaan skripsi. Resiliensi mengacu pada kemampuan seseorang untuk bertahan dan bangkit kembali guna untuk memulihkan kebahagiaan setelah menghadapi situasi yang kurang menyenangkan.

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama resiliensi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin yaitu pada aspek regulasi emosi dan aspek realistis dan optimis berperan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi memiliki kemampuan yang kuat dalam mengendalikan emosi, mampu untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh

---

<sup>10</sup>Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat", (*Jurnal: Psikologi UNDIP*, Vol. 10, No. 2, 2011), 104.

tekanan dan yakin untuk bisa menjadi individu yang lebih baik. Dapat dilihat pada hasil penelitian item nomer 1 yang menyatakan “saya melakukan berbagai kegiatan yang saya senangi agar tidak larut dalam kesedihan” item ini termasuk item dengan skor tertinggi diantara item yang lain. Menurut Gross, regulasi emosi merupakan proses individu dalam membentuk emosi yang dimilikinya dan tahu bagaimana cara untuk mengekspresikan emosinya.<sup>11</sup>

Reivich dan Shatte menyebutkan bahwa individu yang resilien dapat membina serta mengendalikan dirinya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. *Steering Through* dalam stress yang bersifat kronis adalah *self-efficacy* yaitu keyakinan terhadap diri sendiri dapat menguasai lingkungan secara efektif dan dapat memecahkan berbagai permasalahan yang muncul.<sup>12</sup>

### **3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Mahasiswa Perantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin**

Uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas dilakukan sebelum melakukan uji korelasi. Hasil dari uji asumsi menunjukkan data yang berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,052 ( $> 0,05$ ) dan memiliki hubungan yang linear dan signifikan positif dengan nilai total  $0,343 > 0,05$ . Kemudian pada pengujian hipotesis, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga diperoleh bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang cukup tinggi terhadap resiliensi pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>11</sup>Kinanti Hanum Kumala dan Ira Darmawanti, “Strategi Regulasi Emosi pada Mahasiswa dengan Banyak Peran”, (*Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9, No. 3, 2022), 20.

<sup>12</sup>Ria Novianti, “Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak”, (*Jurnal: EDUCHILD*, Vol. 7, No. 1, 2018), 28.

Hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi variabel dukungan sosial dengan resiliensi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial (X) dan variabel resiliensi (Y) sebab nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan diketahui bahwa koefisien korelasi  $r_{hitung}$  antara variabel dukungan sosial dan resiliensi sebesar 0,651, sedangkan  $r_{tabel}$  0,329, artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,651 > 0,329).

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan resiliensi serta menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapat seseorang maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah pula resiliensi yang dimiliki seseorang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hubungan efektif dukungan sosial dengan resiliensi yaitu sebesar 65,1% yang artinya dukungan sosial memberikan dampak positif dalam membentuk sikap resiliensi itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui penelitian Khalishah Queena Candrakanti dan Achmad Chusairi, setelah dilakukannya uji korelasi membuktikan bahwa terdapat sebuah hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mana hal tersebut berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan maka akan meningkatkan kemampuan resiliensi akademik yang baik, dan begitu juga sebaliknya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Khalishah Queena Candrakanti dan Achmad Chusairi, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga", (*Jurnal: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, Vol. 10), 6.

Penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Tyas Triatmi Hadiningsih, dengan hasil nilai korelasi sebesar  $0,574$   $p = 0,000 < 0,01$  yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi.<sup>14</sup>

Berdasarkan perhitungan aspek pembentuk utama diperoleh bahwa aspek yang paling dominan dalam membentuk dukungan sosial adalah aspek dukungan emosional sebanyak 36%. Aspek dukungan emosional ialah dapat menerima perhatian dan rasa nyaman serta kesediaan individu untuk mendengarkan keluhan individu lain. Kemudian aspek dukungan instrumental berperan sebanyak 31%. Aspek ini ialah dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan kepekaan terhadap kebutuhan. Kemudian aspek dukungan penghargaan berperan sebesar 17%. Dukungan penghargaan ini berupa sikap saling menghargai atas keputusan yang di ambil oleh orang lain. Yang terakhir ialah aspek dukungan informasi berperan sebesar 16%. Aspek ini berupa saran, nasihat dan informasi mengenai perkuliahan.

Hasil perhitungan aspek pembentuk utama diperoleh bahwa aspek yang paling dominan dalam membentuk resiliensi adalah aspek regulasi emosi dan aspek realistis dan optimis yang berperan sebesar 20%. Aspek regulasi emosi ialah kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan, aspek realistis dan optimis ialah keyakinan individu untuk bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan memiliki harapan yang besar akan masa depan. Kemudian disusul oleh aspek pencapaian yang berperan sebesar 14%. Aspek pencapaian

---

<sup>14</sup>Tyas Triatmi Hadiningsih, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta", (*Skripsi: Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014), 6.

ialah kemampuan untuk mengatasi masalah dan dapat meningkatkan aspek positif dalam diri. Aspek empati dan efikasi diri berperan sebesar 13%. Aspek empati ialah kemampuan individu untuk mengenali tanda kondisi secara psikologis maupun emosional individu lain. Kemudian aspek pengendalian dorongan (*impuls*) dan analisis kausal berperan sebesar 10%. Aspek pengendalian dorongan (*impuls*) ialah kemampuan untuk berpikir jernih dan akurat dalam menghadapi suatu masalah. Aspek analisis kausal ialah kemampuan individu dalam menganalisis penyebab dari permasalahan yang dihadapi.

Dari hasil riset yang dilakukan didapatkan angka resiliensi tinggi sebesar 100,0%. Hal ini disebabkan oleh angka dukungan sosial yang tinggi pula sebesar 99,0% artinya semua aspek dukungan sosial tersebut yang didapatkan oleh mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi pada program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki dukungan sosial dan resiliensi yang sangat baik, artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penulis membagikan skala kepada mahasiswa secara online atau melalui *link google form*. Saat pengumpulan data penelitian, terdapat beberapa kendala seperti gangguan jaringan internet yang membuat responden



tidak dapat mengisi *link google form* dan kesibukan responden karena sedang mengerjakan skripsi, sehingga peneliti harus menunggu beberapa waktu untuk mengumpulkan semua responden.

2. Penyebaran skala dilaksanakan selama 24 hari karena peneliti perlu menunggu responden meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
3. Dalam skala masih terdapat pernyataan atau kalimat yang sulit dipahami responden.